

BAB IV

ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH

DALAM BUKU LA TAHZAN KARYA AIDH AL-QARNI

Pada bab ini pembahasan akan difokuskan pada analisis teks melalui struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, selain itu akan dibahas pula analisis konteks sosial dan analisis kognisi sosial. Sebelum melakukan pembahasan, terlebih dahulu akan dipaparkan tema-tema yang akan dijadikan pembahasan dalam buku La Tahzan. Dalam buku La Tahzan terdapat 350 sub tema, diantara tema-tema tersebut akan diambil empat tema yang akan diangkat agar pembahasan teringkas dan terfokus secara keseluruhan, sehingga akan meningkatkan konsentrasi pengkajian dan mutu analisis dari empat tema tersebut.

A. Analisis Teks Dalam Buku La Tahzan

1. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merupakan tema atau dikenal dengan istilah tematik. Elemen tematik menunjukkan pada gambaran

umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Teun A. van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.⁷⁴

Analisis tematik dalam penelitian ini akan dijabarkan dari empat tema dalam buku “La Tahzan” yang telah diuraikan dalam penyajian data secara berurutan.

a. Ya Allah!

Dalam tema “Ya Allah” terdapat pesan dakwah. Pesan dakwah yang paling dominan dalam teks ini ialah pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek Tauhid. Tema ini menjadi paling utama dari 350 sub lainnya di dalam buku La Tahzan sehingga Aidh al-Qarni memposisikan pembahasan “Ya Allah” di urutan pertama sub pembahasan. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut:

⁷⁴Sobur, Alex, “*Analisis Teks Media*”. (Bandung: Rosda Karya, 2012), p.75.

Ya Allah, gantikanlah kepedihan ini dengan kesenangan, jadikan kesedihan itu awal kebahagiaan, dan sirnakan rasa takut ini menjadi rasa tentram. Ya Allah, dinginkan panasnya kalbu dengan salju keyakinan, dan padamkan bara jiwa dengan air keimanan.

Wahai Rabb, anugerahkan pada mata yang tak dapat terpejam ini rasa kantuk dari-Mu yang menentramkan. Tuangkan dalam jiwa yang bergolak ini kedamaian. Dan, ganjarlah dengan kemenangan yang nyata. Wahai Rabb, tunjukkanlah pandangan yang kebingungan ini kepada cahaya-Mu. Bimbinglah sesatnya perjalanan ini ke arah jalan-Mu yang lurus. Dan tuntunlah orang-orang yang menyimpang dari jalan-Mu merapat ke hidayah-Mu.⁷⁵

Gagasan inti yang ingin disampaikan ‘Aidh al-Qarni dalam teks diatas bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan dan hidayah ke jalan yang lurus selain Allah dan hanya kepada-Nya lah para hamba memohon pertolongan. Sebagaimana Orientasi hidup manusia hanyalah untuk mentauhidkan Allah, Dia lah yang mengatur alur kehidupan manusia, dan kepada-Nya pula manusia dikembalikan.

⁷⁵ Aidh al-Qarni, *La-Tahzan: Jangan Bersedih* (Jakarta: Qisthi Press, 2014), p.2.

Dalam teks ini terdapat ayat-ayat Alquran. Salah satu ayat Alquran yang digunakan dalam teks “Ya Allah!” ialah surat Ar-Rahman ayat 29 yang berbunyi:

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

Artinya: “Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.” (QS. Ar-Rahman: 29)

Terdapat pula beberapa untaian Syair, salah satunya berbunyi:

Betapapun kulukiskan keagungan-Mu dengan deretan huruf, Kekudusan-Mu tetap meliputi semua arwah Engkau tetap Yang Maha Agung, sedang semua makna, akan lebur, mencair, di tengah keagungan-Mu, wahai Rabku.⁷⁶

b. Shalat...Shalat

Pesan dakwah yang terdapat dalam teks ini ialah pesan Ibadah. Gagasan umum atau tema yang terdapat dalam teks ini ingin membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan orang yang melaksanakan shalat dan orang yang tidak melaksanakannya. Keadaan yang pertama

⁷⁶Al-Qarni, La Tahzan..., p.2.

menerangkan bagaimana keadaan seorang muslim yang sedang dirundung kegelisahan dan mencari jalan keluar dalam setiap permasalahannya dengan melaksanakan shalat sebagaimana Rasulullah Shalallahu'alaihi wa Salam-pun melakukannya.

Setiap kali dirundung kegelisahan, Rasulullah Sholallahu 'Alaihi wa Salam selalu meminta kepada Bilal ibn Rabbah, "Tenangkanlah kami dengan shalat, wahai Bilal." (Al-Hadits) Begitulah, shalat benar-benar merupakan penyejuk hati dan sumber kebahagiaan bagi Rasulullah Sholallahu 'Alaihi wa Salam.⁷⁷

Gagasan inti keadaan yang pertama ini berasal dari Ayat Alquran surat Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

مَعَ اللَّهِ إِنَّ ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* (QS. Al-Baqarah: 153)

⁷⁷al-Qarni, La Tahzan..., p.34.

Keadaan yang kedua dalam teks ini yang dikembangkan oleh al-Qarni yaitu keadaan orang yang menjauhi masjid dan meninggalkan shalat.

Lain halnya dengan orang yang lebih senang menjauhi masjid dan meninggalkan shalat. Mereka niscaya akan hidup dari satu kesusahan ke kesusahan yang lain, dari guncangan jiwa yang satu ke guncangan jiwa yang lain, dan dari kesengsaraan yang satu ke kesengsaraan yang lain.⁷⁸

Gagasan inti yang ingin disampaikan ‘Aidh al-Qarni dalam teks “Shalat...Shalat...” bahwa dengan melaksanakan shalat yang khusyu’ seorang hamba akan mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang sedang menghimpitnya dan dapat menentramkan jiwa yang sedang dirundung duka atau kesedihan. Begitupun juga sebaliknya, orang yang tidak melaksanakan shalat akan hidup dalam kesengsaraan.

c. Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Pesan dakwah yang terkandung dalam teks ini ialah pesan Akhlak. Teks ini mengandung nilai-nilai akhlak karena mengajak umat muslim untuk berperilaku

⁷⁸Al-Qarni, La Tahzan..., p.35.

baik terhadap sesama. Dalam tema ini al-Qarni menjelaskan bahwa seseorang yang berakhlak baik akan mendapatkan kebahagiaan begitu pula sebaliknya, orang yang berakhlak buruk akan mendapatkan petaka dan bencana.

Keramahan budi pekerti dan kelapangan nurani adalah sebuah nikmat yang disegerakan (diturunkan didunia) dan kegembiraan yang dihadirkan (ketika masih di dunia) bai siapa saja yang Allah kehendaki untuk menjadi baik. Sedangkan emosi yang berlebihan, mudah tersinggung dan meledak-ledak marah adalah sebuah petaka yang terus menerus dan siksa yang abadi.⁷⁹

Gagasan inti yang ingin disampaikan penulis dalam teks di atas ialah memotivasi kita untuk berakhlak yang baik agar mendapatkan kebahagiaan dan terhindar dari petaka.

Dalam teks ini terdapat beberapa ayat Alquran, salah satunya berbunyi:

⁷⁹Al-Qarni, La Tahzan..., p190.

لَا تَمَضُوا الْقُلُوبَ غَلِيظًا فَمَا كُنْتُمْ وَلَوْ ۖ هُمْ لَئِن تِلَّهِ مِنَ رَحْمَةٍ فِيمَا

فَإِذَا ۖ الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَاسْتَعْفِرَ عَنْهُمْ فَاعْفُ ۖ حَوْلِكَ مِنْ

وَكَلِيلِ الْمُتَّحِبِّ لِلَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

(QS. Ali Imran: 159)

Terdapat pula Hadits Nabi yang artinya:

“Tidaklah pernah aku beritahukan kepada kalian siapa orang yang tempat duduknya dekat denganku pada

hari Kiamat kelak? Mereka adalah yang paling baik perilakunya”.

d. Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Dalam tema ini, pesan dakwah yang terkandung didalamnya ialah tentang Mu’amalah. Teks ini memotivasi kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama, bahkan kepada binatang sekalipun.

Disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah: "Dalam kesulitan itu ada pahala." Juga harus engkau mengerti bahwa Allah telah memasukkan seorang wanita pezina dari Bani Israel ke dalam surga hanya gara-gara wanita itu memberi minum seekor anjing yang kehausan. Maka, bagaimana dengan orang yang memberi minum dan makan kepada sesama, membantu meringankan beban, dan menghilangkan kesulitan mereka?⁸⁰

Gagasan inti yang ingin disampaikan penulis dalam tema ini menggambarkan bagaimana seorang muslim hendaknya menjaga hubungan baik terhadap sesama, saling mengasihi dan memberikan pertolongan ketika saudaranya sedang membutuhkan bantuan, serta

⁸⁰Al-Qarni, La Tahzan..., p.108.

memprioritaskan hajat orang lain dari pada diri-nya sendiri. Bukan hanya kepada sesama muslim, tetapi kepada non muslim bahkan binatang sekalipun sebagaimana kisah dalam teks diatas. Setiap perintah yang datang dari Allah dan Rosul-Nya pasti mendatangkan kebaikan atau kebahagiaan.

Dalam teks ini terdapat sebuah ayat Alquran yang berbunyi:

عَصَاةٌ بِهِمْ كَانَ وَلَوْ أَنفُسِهِمْ عَلَىٰ وَيُؤْتُونَ

Artinya: *“Dan, mereka mengutamakan orang-orang Muhajirin atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan apa yang mereka berikan itu.”* (QS. Al-Hasyr: 9)

Terdapat pula beberapa kisah diantaranya kisah tentang Ibnu Mubarak dengan tetangganya yang seorang Yahudi:

Ibnul Mubarak pernah memiliki tetangga seorang Yahudi. Namun, ia selalu lebih dahulu memberi makan tetangganya itu sebelum anak-anaknya sendiri. Bahkan, ia selalu memberi pakaian padanya sebelum memberi pakaian anak-anaknya.

Ketika orang-orang menawar rumah si Yahudi itu, "Jual saja tempat tinggalmu itu kepada kami!"

Yahudi itu berkata, "Saya akan jual rumahku ini dengan harga dua ribu dinar. Seribu dinar untuk harga rumahku dan seribu lagi karena aku bertetangga dengan Ibnul Mubarak."

Mendengar jawaban itu, Ibnul Mubarak dalam doanya selalu memohon demikian, "Ya Allah, tunjukilah ia ke dalam Islam." Dan beberapa saat kemudian, si Yahudi itu pun, dengan izin Allah, akhirnya masuk Islam.⁸¹

2. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya.⁸² Untuk melihat bentuk teks itu seperti apa, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *head line* (judul berita) dan *lead* (teras berita). Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

a. Ya Allah!

1) Judul dan Lead

⁸¹al-Qarni, La Tahzan..., p.109.

⁸²Sobur, Analisis Teks..., p.76.

Dilihat dari judulnya, teks “Ya Allah” seolah ingin memberitahukan kepada pembacanya keagungan nama Allah. Untuk nama inilah kita diciptakan di dunia ini dan kita diwajibkan untuk mentauhidkan Allah dengan tidak mensekutukan-Nya.

Dalam lead teks tersebut dijelaskan ayat Alquran yang menjelaskan tentang semua makhluk yang memohon kepada Allah. Begitu pula dalam lead selanjutnya menjelaskan tentang para hamba yang sedang dalam kesulitan dan tertimpa musibah mereka menyeru: “Ya Allah”.

2) Story/body

Teks dalam bagian *body* ini al-Qarni menerangkan bahwa setiap ucapan baik, doa yang tulus, rintihan yang jujur, air mata yang menetees penuh keikhlasan, dan keluhan yang menggundah gulanakan hati adalah pantas ditunjukkan ke hadirat-Nya. Hampir seluruh isi *body* ini al-Qarni hanya menuliskan puji-pujian atau doa kepada Allah, seolah ingin memberitahu kepada pembacanya bahwa betapa

agungnya dan betapa besarnya kekuatan kalimat “Ya Allah” yang menjadi Rabb semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya milik-Nya lah segala puji-pujian.

b. Shalat...Shalat...

1) Judul dan Lead

Judul memberikan gambaran apa yang ingin dibicarakan dalam sebuah teks. Dari judul ini al-Qarni menyebutkan kata Shalat sebanyak dua kali sebagai penekanan, seolah ingin menjelaskan betapa pentingnya amalan ini, yaitu Shalat, amalan yang pertama kali akan dihisab kelak di akhirat.

Dalam leadnya Al-Qarni memulai dengan sebuah surat Alquran tentang perintah untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan mengerjakan shalat dan sabar. Dijelaskan lagi dalam lead selanjutnya perintah untuk mengerjakan shalat ketika berada dalam kesumpekan agar mendapatkan ketenangan, seolah ingin menjelaskan bahwa shalat adalah amalan yang sangat tinggi kedudukannya.

2) Story/body

Pada bagian ini al-Qarni menjeaskan tentang perintah untuk mengerjakan shalat *Khauf* ketika dalam keadaan yang sangat genting. Serta anjuran untuk rajin ke masjid dan mengerjakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam dalam rangka meraih ridha dari Allah. Ini merupakan isyarat bahwa sebaik-baik penentram hati adalah shalat yang dikerjakan secara khusyu'.

Dalam teks ini menekankan para pembacanya untuk mengerjakan shalat, karena selain akan mendapatkan pahala yang besar, di dalamnya pula banyak sekali keutamaan-keutamaan dan merupakan solusi dari berbagai problematika kehidupan. Barang siapa yang meninggalkannya niscaya ia akan ditimpa berbagai kesengsaraan yang tiada henti sampai ia mengerjakan shalat.

c. Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

1) Judul dan Lead

Dalam judul ini al-Qarni memberikan nasihat kepada kita bahwa seorang muslim dianjurkan untuk berperilaku baik terhadap sesama. Dijelaskan kemudian dalam bagian lead teks tersebut perbandingan antara akhlak yang baik dan buruk, yang mana akhlak yang baik adalah merupakan kebahagiaan sedangkan akhlak yang buruk merupakan petaka dan bencana.

Dalam lead selanjutnya dijelaskan hadits tentang bagaimana kedudukan seseorang yang mempunyai akhlak yang baik, yaitu ia akan mendapatkan derajat orang yang banyak shalat dan puasa, dan akan didekatkan tempat duduknya dengan Rasulullah kelak pada hari kiamat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak dan perilaku yang baik.

2) Story/body

Pada bagian ini al-Qarni mencantumkan sebuah hadits Rasulullah dan tiga ayat dari Alquran tentang akhlak. Sebagaimana penjelasan istri Rasulullah yaitu

‘Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah Alquran. Al-Qarni ingin memberikan pesan kepada pembacanya bahwa kita hendaklah mencontoh akhlaknya Rasulullah Sholallahu’alaihi wa Salam.

Dengan berakhlak yang baik seorang muslim akan mendapatkan nikmat yang disegerakan di dunia dan selalu merasakan kegembiraan dalam hatinya karena ia tidak mudah marah dan emosi. Berbeda halnya dengan orang yang mudah tersinggung dan marah, ia akan mendapatkan petaka dan ancaman siksa yang abadi kelak diakhirat.

d. Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain

1) Judul dan Lead

Dalam judul ini al-Qarni memberikan nasihat kepada kita bahwa berbuat baik kepada orang lain dapat menghapus kesedihan dan mendatangkan kebahagiaan. Dijelaskan kemudian dalam bagian lead teks tersebut hadits tentang Allah yang menghisab

hambanya pada hari kiamat yang menanyakan tentang hak-hak saudaranya yang tidak ia tunaikan seperti memberi makan dan minum, dan menjenguknya ketika sedang dalam keadaan sakit.

2) Story/body

Pada bagian ini al-Qarni menerangkan bahwa berbuat baik kepada sesama sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya karena akan mendatangkan rasa kasih dan saling menyayangi dan banyak hikmah di balik perintah untuk saling berbuat baik kepada orang lain. Banyak contoh diterangkan dalam bagian ini seperti seorang pezina dari bani israel yang dimasukkan ke dalam surga hanya gara-gara ia memberikan minum seekor anjing yang sedang kehausan.

Berbuat baik kepada orang lain bahkan kepada hewan sekalipun dapat membuat seorang muslim mendapatkan kebahagiaan dan menjadi penyebab ia dimasukkan ke dalam surga oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

3. Struktur Mikro (Semantik)

Semantik dalam skema van Dijk merupakan kerangka analisis yang melihat kepada satuan terkecil dari struktur kebahasaan berupa kalimat. Pada analisis semantik, makna yang terkandung dalam kalimat diteliti baik yang eksplisit (tertulis) maupun implisit (tersembunyi).

a. Latar

Latar adalah tempat, suasana, ruang, dan waktu dalam sebuah teks. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar dipakai untuk mengarahkan hendak kemana makna suatu teks itu dibawa.

1) Ya Allah!

Latar dalam teks ini al-Qarni menggambarkan kondisi para hamba Allah yang sedang berada dalam berbagai macam permasalahan atau kesulitan memohon pertolongan dengan menyebut-nyebut namanya agar dilepaskan dari permasalahan yang sedang menimpanya.

2) Shalat...Shalat

Al-Qarni menjelaskan dalam latarnya barangsiapa yang sedang diliputi ketakutan, dihimpit kesedihan, dan dicekik kerisauan, maka segeralah bangkit untuk melaksanakan shalat, niscaya jiwa akan kembali tentram dan tenang.

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Latar dalam teks ini dinyatakan oleh al-Qarni pada awal teks tentang keadaan seorang hamba yang mendapat kebahagiaan ketika memiliki akhlak yang baik. Begitu pula sebaiknya, orang yang akhlaknya buruk akan mendapatkan petaka dan bencana.

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat

Baik Kepada Orang Lain

Latar dalam teks ini terdapat pada kisah-kisah orang yang berbuat baik kepada orang lain. Salah satunya ialah kisah Ibnul Mubarak yang hendak berangkat haji. Ia bertemu dengan rombongan yang bermaksud sama. Kemudian Ia memberikan seluruh

perbekalannya kepada rombongan tersebut. Ia iba melihat kondisi mereka yang selama tiga hari hanya memakan sisa-sisa makanan yang dibuang ke dalam tong sampah karena kehabisan bekal makanan. Karena sudah tidak punya bekal lagi maka Ibnul Mubarak pun kembali pulang. Ia menanggihkan hajinya tahun ini.

b. Detail

Dalam analisis van Dijk pengertian detail ialah berita mana yang disampaikan secara mendetail dan berita mana yang ditampilkan secukupnya saja. Detail merupakan kepada bentuk strategi penulis yang ingin mengekspresikan sikapnya dengan cara sembunyi-sembunyi (implisit).

1) Ya Allah!

Dalam teks ini memberikan penekanan bahwa tidak ada yang patut disembah dan dimintai pertolongan selain Allah. Dan kita sebagai umat muslim tidak patut untuk mempersekutukannya dengan berbuat kesyirikan.

2) Shalat...Shalat...

Detail yang diangkat pada teks ini menjelaskan tentang anjuran untuk umat muslim agar selalu melaksanakan shalat. Shalat dapat meeningkatkan keimanan sehingga membuat hati menjadi bersih. Ketika hati bersih maka seorang hamba akan mendapatkan kebahagiaan baik dalam keadaan lapang maupun sempit, karena hati yang bersih akan selalu ridha dengan apa saja yang telah ditentukan oleh Allah.

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Dalam teks ini al-Qarni ingin mengajak peembacanya untuk meniru akhlaknya Rasulullah. Dengan meniru akhlak-Nya seorang muslim akan dicintai oleh Allah beserta makhluk-Nya sehingga ia mendapatkan kebahagiaan.

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Detail pada teks ini menjelaskan bahwa berbuat baik dengan penuh keikhlasan kepada sesama akan mendatangkan pahala yang besar bahkan bisa menjadi penyebab dimasukannya seorang hamba ke dalam

surga oleh Allah, sebagaimana dikisahkan dalam teks ini tentang seorang pezina yang dimasukan oleh Allah ke dalam surga hanya karena memberikan minum kepada seekor anjing yang kehausan.

4. Struktur Mikro (Sintaksis)

Elemen sintaksis dalam struktur mikro merupakan suatu metode untuk menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Menurut Ramlan mengatakan, sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

a. Bentuk Kalimat

Salah satu bagian dari analisis teks sintaksis yaitu bentuk kalimat. Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Menjelaskan tentang proposisi-proposisi yang diatur dalam satu rangkaian kalimat yang menjelaskan dan membedakan mana subjek, predikat, objek dan keterangan. Dalam pembahasan ini bentuk kalimat yang akan dipilih merupakan kalimat yang dianggap sangat

layak untuk di analisis, terutama diambil kalimat yang berhubungan dengan tema.

1) Ya Allah!

<u>Kami</u>	<u>berlindung</u>	<u>Kepada-Mu</u>
<i>Subjek</i>	<i>Predikat</i>	<i>Objek</i>

Kalimat diatas merupakan bentuk dari kalimat aktif. Dalam kalimat diatas peneliti berpendapat bahwa penulis ingin memberikan nasihat kepada pembaca bahwa hanya kepada Allah lah para hambanya memohon perlindungan.

2) Shalat...Shalat...

<u>Mereka</u>	<u>meminta pertolongan</u>	<u>kepada Allah</u>
	dengan	
<i>Subjek</i>	<i>Predikat</i>	<i>Objek</i>

<u>Shalat</u>	<u>yang khusyu</u>
<i>Subjek</i>	<i>Predikat</i>

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat aktif. Dalam susunan kalimat di atas peneliti berpendapat bahwa penulis menjelaskan bagaimana cara untuk mendapatkan shalat yang khusyu. Shalat yang khusyu bisa di dapat dengan meminta pertolongan kepada Allah.

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

<u>Nikmat yang</u>	<u>disegerakan</u>	<u>di dunia</u>
<i>Subjek</i>	<i>Predikat</i>	<i>Kata Keterangan</i>

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat pasif, karena predikatnya berimbuhan di-. Dalam susunan kalimat di atas peneliti berpendapat bahwa penulis menjelaskan tentang orang yang berperilaku baik akan mendatangkan nikmat yang disegerakan di dunia sebelum nikmat yang akan didapatkannya kelak di akhirat.

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat

Baik Kepada Orang Lain

<u>Engkau</u>	<u>akan dapatkan</u>	<u>semua itu</u>	<u>di</u>
<u>sisi-Ku</u>			
<i>Subjek</i>	<i>Predikat</i>	<i>Objek</i>	<i>Kata Keterangan</i>

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat aktif. Dalam kalimat ini menjelaskan bahwa seseorang yang berbuat baik kepada orang lain akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah.

b. Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antar kalimat, biasanya dapat diamati dengan memakai kata penghubung (konjungsi): dan, atau, tetapi, namun, karena, meskipun, jika, demikian pula, agar dan sebagainya.

1) Ya Allah!

Dalam teks ini bentuk koherensi dijelaskan dengan kata penghubung “karena” yang bermakna penjelasan.

Kami berlindung kepada-Mu dari setiap rasa takut yang mendera. Hanya kepada-Mu kami bersandar dan bertawakal. Hanya kepada-Mu kami memohon, dan hanya dari-Mu lah semua pertolongan. Cukuplah Engkau sebagai Pelindung kami, karena Engkaulah sebaik-baik Pelindung dan Penolong.⁸³

Koherensi dengan kata penghubung “karena” merupakan kata hubung antar kalimat utama dan kalimat penjelasan. Fungsi kata penghubung “karena” di atas ingin menjelaskan bahwa tidak ada yang berhak dijadikan pelindung dan penolong selain Allah.

⁸³Al-Qarni, La Tahzan..., p.1.

2) Shalat...Shalat...

Koherensi dalam teks ini dijelaskan dengan kata penghubung “tetapi” ketika menjelaskan tentang perintah untuk mengerjakan shalat.

Bagi generasi umat manusia yang sedang banyak menderita penyakit kejiwaan seperti saat ini, hendaklah rajin mengenal masjid dan menempelkan keeningnya di atas lantai tempat sujud dalam rangka meraih ridha dari Rabb-nya. Dengan begitu, niscaya ia akan selamat dari pelbagai himpitan bencana. Akan tetapi, bila ia tidak segera mengerjakan kedua hal tadi, niscaya air matanya justru akan membakar kelopak matanya dan kesedihan akan menghancurkan urat syarafnya. Maka, menjadi semakin jelas bahwa, seseorang tidak memiliki kekuatan apapun yang dapat mengantarkannya kepada ketenangan dan ketenteraman hati selain shalat.⁸⁴

Koherensi dengan kata penghubung “tetapi” menerangkan bahwa melaksanakan ibadah shalat dapat mendatangkan ketenangan dan ketentraman hati walaupun sedang tertimpa bencana atau ujian.

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Dalam teks ini terdapat bentuk koherensi yang dijelaskan dengan kata penghubung “sedangkan”

⁸⁴Al-Qarni, La Tahzan..., p.35.

Keramahan budi pekerti dan kelapangan nurani adalah sebuah nikmat yang disegerakan (diturunkan didunia) dan kegembiraan yang dihadirkan (ketika masih di dunia) bagi siapa saja yang Allah kehendaki untuk menjadi baik. Sedangkan emosi yang berlebihan, mudah tersinggung dan meledak-ledak marah adalah sebuah petaka yang terus menerus dan siksa yang abadi.⁸⁵

Kata penghubung “sedangkan” dalam teks di atas menjelaskan perbandingan antara kondisi orang yang baik akhlakunya dengan orang yang buruk.

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat

Baik Kepada Orang Lain

Bentuk koherensi antar kalimat dalam teks ini ditandai dengan kata penghubung “kemudian”. Penggunaan kata penghubung tersebut dipakai penulis ketika menceritakan kisah Ibnul Mubarak.

Saat hendak berangkat haji, Ibnul Mubarak bertemu satu rombongan yang bermaksud sama. Dalam rombongan itu, ia melihat seorang wanita yang mengambil bangkai burung gagak dari sebuah tong sampah. Kemudian dia menyuruh pembantunya untuk melihat apa yang dilakukan wanita itu.⁸⁶

⁸⁵ Al-Qarni, La Tahzan..., p.190.

⁸⁶ Al-Qarni, La Tahzan..., pp.109-110.

Kata penghubung “kemudian” dalam teks di atas berfungsi menyatakan urutan dari kisah tersebut ketika Ibnul Mubarak menyuruh pembantunya untuk melihat apa yang dilakukan oleh wanita yang dilihat Ibnul Mubarak yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya.

c. Kata Ganti

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan

apa yang meenjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.⁸⁷

1) Ya Allah!

Pada teks ini, al-Qarni memakai kata ganti “anda” dan “kami” yang menunjukkan pembaca dengan penulis. Penggunaan kata ganti tersebut mempunyai makna tidak adanya batasan antara penulis dan pembaca. Selain itu penggunaan kata ganti “anda” dan “kami” di sini berfungsi menciptakan perasaan bersama antara pembaca dan penulis.

Ketika bumi terasa menyempit dikarenakan himpitan persoalan hidup, dan jiwa serasa tertekan oleh beban berat kehidupan yang harus anda pikul, menyerulah: “Ya Allah!”⁸⁸

Ya Allah, sirnakan dari kami rasa sedih dan duka, dan usirlah kegundahan dari jiwa kami semua.

Kami berlindung kepada-Mu dari setiap rasa takut yang mendera. Hanya kepada-Mu kami bersandar dan bertawakal. Hanya kepada-Mu kami memohon, dan hanya dari-Mu lah semua pertolongan. Cukuplah Engkau sebagai Pelindung kami, karena Engkaulah sebaik-baik Pelindung dan Penolong.⁸⁹

⁸⁷Sobur, Analisis Teks..., p. 82.

⁸⁸al-Qarni, La Tahzan..., p.1.

⁸⁹al-Qarni, La Tahzan..., pp.2-3.

2) Shalat...Shalat...

Dalam teks ini terdapat beberapa kata ganti yang digunakan al-Qarni. Kata ganti yang pertama digunakan al-Qarni ialah kata ganti “anda”. Kata ganti “anda” disini terfokus kepada pembaca. Kata ganti ini menciptakan hubungan emosional antara al-Qarni sebagai penulis dengan pembaca. Hal ini berdasarkan kutipan berikut:

Jika Anda diliputi ketakutan, dihipit kesedihan, dan dicekik kerisauan, maka segeralah bangkit untuk melakukan shalat, niscaya jiwa Anda akan kembali tenteram dan tenang. Sesungguhnya, shalat itu — atas izin Allah — sangatlah cukup untuk hanya sekadar menyirnakan kesedihan dan kerisauan.⁹⁰

Kata ganti selanjutnya yang digunakan oleh al-Qarni yaitu “saya”, “kita”, dan “mereka” yang menunjukkan si penulis dengan pembaca dan yang dimaksud dengan mereka adalah orang lain yang diceritakan al-Qarni dalam teks. Berikut ini adalah kalimatnya:

⁹⁰al-Qarni, La Tahzan..., p.34.

Saya telah banyak membaca sejarah hidup beberapa tokoh kita. Dan umumnya, mereka sama dalam satu hal: saat dihipit banyak persoalan sulit dan menghadapi banyak cobaan, mereka meminta pertolongan kepada Allah dengan shalat yang khusyu'. Begitulah mereka mencari jalan keluar, sehingga kekuatan, semangat dan tekad hidup mereka pun pulih kembali.⁹¹

Terdapat juga penggunaan kata ganti “ia”. Penggunaan kata ganti ia dalam teks ini untuk menunjukkan kepada satu golongan tertentu yang bukan merupakan bagian dari penulis.

Bagi generasi umat manusia yang sedang banyak menderita penyakit kejiwaan seperti saat ini, hendaklah rajin mengenal masjid dan menempelkan keeningnya di atas lantai tempat sujud dalam rangka meraih ridha dari Rabb-nya. Dengan begitu, niscaya ia akan selamat dari pelbagai himpitan bencana. Akan tetapi, bila ia tidak segera mengerjakan kedua hal tadi, niscaya air matanya justru akan membakar kelopak matanya dan kesedihan akan menghancurkan urat syarafnya. Maka, menjadi semakin jelas bahwa, seseorang tidak memiliki kekuatan apapun yang dapat mengantarkannya kepada ketenangan dan ketenteraman hati selain shalat.⁹²

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Kata ganti yang digunakan dalam teks ini terdapat dalam hadits Rasulullah yaitu kata ganti “aku”

⁹¹al-Qarni, La Tahzan..., p.35.

⁹²al-Qarni, La Tahzan..., p.35.

dan “mereka”. Kata ganti “aku” disini menunjukkan orang yang berucap dalam hadits tersebut yaitu Rasulullah Sholallahu’alaihi wa Sallam. Sedangkan kata ganti “mereka” menunjukkan sekelompok umat yang sedang diceritakan oleh Rasulullah dalam hadits tersebut. Seperti pada kutipan teks hadits berikut:

“Tidaklah pernah aku beritahukan kepada kalian siapa orang yang tempat duduknya dekat denganku pada hari Kiamat kelak? Mereka adalah yang paling baik perilakunya’ (Al-Hadits)”⁹³

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Dalam teks ini terdapat kata ganti “ia” ketika al-Qarni menceritakan kisah Ibnul Mubarak. Kata ganti “ia” disini berarti menunjukkan orang yang sedang diceritakannya yaitu Ibnul Mubarak seperti dalam kutipan di bawah ini:

Ibnul Mubarak pernah memiliki tetangga seorang Yahudi. Namun, ia selalu lebih dahulu memberi makan tetangganya itu sebelum anak-

⁹³al-Qarni, La Tahzan..., p.189 .

anaknya sendiri. Bahkan, ia selalu memberi pakaian padanya sebelum memberi pakaian anak-anaknya.⁹⁴

5. Struktur Mikro (Stilistik)

Struktur mikro stilistik (leksikon) merupakan salah satu elemen wacana van Dijk yang menganalisis teks dengan cara melihat bentuk pemakaian kata seperti apa yang dipakai dalam teks. Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.⁹⁵

a. Ya Allah!

Pada teks ini penulis menggunakan elemen stilistik dengan menggunakan kata “menyeru” yang mempunyai persamaan kata memanggil atau menarik perhatian dengan suara nyaring. Berikut ini ialah kalimatnya: “Ketika seorang tersesat dalam gurun pasir, kendaraan menyimpang jauh dari jalurnya, dan para kafilah bingung

⁹⁴al-Qarni, La Tahzan..., p.109.

⁹⁵Sobur, Analisis Teks..., p. 82.

menentukan arah perjalanannya, mereka akan menyeru:

“Ya Allah!””⁹⁶

Penggunaan kata “menyeru” seolah dipilih oleh penulis karena penggunaan kata ini lebih bermakna. Penulis mengulang-ulang kata tersebut pada paragraf-paragraf berikutnya. Dengan menggunakan kata “menyeru” penulis ingin mengajak agar pembaca sungguh-sungguh memuliakan nama Allah.

b. Shalat...Shalat...

Pada teks ini penulis menggunakan elemen stilistik pada paragrafnya dengan menggunakan kata “kekalutan”. Berikut ini ialah kalimatnya:

Salah satu nikmat Allah yang paling besar — jika kita mau berpikir — adalah bahwa shalat wajib lima waktu dalam sehari semalaman dapat menebus dosa-dosa kita dan mengangkat derajat kita di sisi *Rabb* kita. Bahkan, shalat lima waktu juga dapat menjadi obat paling mujarab untuk mengobati pelbagai kekalutan yang kita hadapi dan obat yang sangat manjur untuk berbagai macam penyakit yang kita derita.⁹⁷

⁹⁶al-Qarni, La Tahzan..., p.1.

⁹⁷al-Qarni, La Tahzan..., p.35.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kekalutan berasal dari kata dasar kalut yang mempunyai arti kacau, kusut tidak karuan. Kata kekalutan menggambarkan suatu keadaan yang sangat kacau. Dalam paragraf diatas seolah penulis ingin menjelaskan bahwa disaat manusia berada dalam tingkat keadaan yang paling kacau sekalipun dapat diobati dengan mengerjakan shalat lima waktu. Hal ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan perintah shalat di sisi Allah.

c. Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Pada teks ini penulis menggunakan elemen stilistik pada paragrafnya dengan menggunakan kata “petaka”. Berikut ini ialah kalimatnya:

Keramahan budi pekerti dan kelapangan nurani adalah sebuah nikmat yang disegerakan (diturunkan didunia) dan kegembiraan yang dihadirkan (ketika masih di dunia) bagi siapa saja yang Allah kehendaki untuk menjadi baik. Sedangkan emosi yang berlebihan, mudah tersinggung dan meledak-ledak marah adalah sebuah petaka yang terus menerus dan siksa yang abadi.⁹⁸

⁹⁸al-Qarni, La Tahzan., p.190.

Kata petaka diatas ditujukan kepada kelompok tertentu. Kata petaka dalam teks diatas disebutkan secara negatif oleh penulis yang mempunyai arti berbagai macam bencana. Menjelaskan dampak yang sangat buruk yang akan diperoleh oleh orang yang berperilaku buruk.

d. Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat

Baik Kepada Orang Lain

Pada teks ini penulis menggunakan elemen stilistik pada paragrafnya dengan menggunakan kata “kebajikan”.

Kata kebajikan mempunyai arti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Berikut ini ialah kalimatnya:

Orang yang senang melakukan kebajikan, tak akan pernah menyesal meski sangat banyak kebajikan yang telah dikerjakannya. Tetapi ia justru akan menyesal manakala melakukan kesalahan, meski hanya sebuah kesalahan kecil.⁹⁹

Penggunaan kata kebajikan dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim sudah selayaknya berbuat kebaikan terhadap sesama karena akan mendatangkan kebahagiaan dan keberuntungan serta terhindar dari kerugian.

⁹⁹al-Qarni, La Tahzan..., p.110.

6. Struktur Mikro (Retoris)

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis untuk menyatakan sesuatu dengan sebuah intonasi dan penekanan yang meliputi grafis dan metafora.

a. Grafis

Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seorang penulis yang dapat diamati dari suatu teks. Bentuk dari penekanan tersebut dapat melalui pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar, maupun penggunaan gambar dan lainnya.

1) Ya Allah!

Dalam teks ini penggunaan gaya penulisan retoris dilakukan dengan memberikan tanda baca pada kata yang ingin ditekankan. Seperti dalam judulnya “Ya Allah!” terdapat tanda seru pada kata Allah, terdapat pula pada beberapa teks yang menyebutkan nama Allah seperti dalam teks berikut: “Ketika bumi

terasa menyempit dikarenakan himpitan persoalan hidup, dan jiwa serasa tertekan oleh beban berat kehidupan yang harus Anda pikul, menyerulah: "Ya Allah!"¹⁰⁰

Penggunaan tanda kutip dan seru di atas menunjukkan bahwa penulis ingin mengajak pembaca untuk selalu menyeru nama Allah.

2) Shalat...Shalat...

Dalam tema ini penggunaan gaya penulisan retorik terdapat pada judul tema yang menggunakan tanda titik yang diketik tiga kali diakhir kata shalat yang diulang sebanyak dua kali. Penggunaan grafis ini bermaksud memberikan ajakan yang ditekankan kepada pembaca untuk mengerjakan shalat.

3) Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama

Pada teks ini penggunaan grafis dalam kalimat ditandai dengan pemakaian huruf miring diapit dengan tanda kutip pada awal dan akhir kalimat, seperti dalam teks berikut: "Ummul Mukminin ‘Aisyah binti Abu

¹⁰⁰al-Qarni, La Tahzan..., p.1.

Bakar ash-Shiddiq menjelaskan sifat Rasulullah:
 “*Akhlaknya adalah al-Qur’an.*”¹⁰¹

Bentuk grafis diatas dapat membuat pembaca menjadi terfokus terhadap kata-kata tersebut. Penggunaan grafis dengan tanda kutip tersebut dikarenakan kalimat yang dikutip berasal dari perkataan ‘Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq, sehingga dengan dimiringkan hurufnya pembaca dapat membedakan kalimat tersebut dengan kalimat yang lain.

4) Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Sama dalam teks sebelumnya. Teks ini juga menggunakan gaya penulisan retorik dengan memiringkan kalimat yang diapit dua tanda kutip, seperti dalam teks berikut: “*Disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah: "Dalam kesulitan itu ada pahala.*”¹⁰²

¹⁰¹al-Qarni, La Tahzan..., p.190.

¹⁰²al-Qarni, La Tahzan..., p.108.

Penggunaan grafis dengan memiringkan kalimat yang diapit tanda kutip tersebut dikarenakan kalimat yang dikutip berasal dari perkataan Rasulullah. Penggunaan grafis tersebut dapat membuat pembaca terfokus kepada tulisan untuk merenungkan apa yang disampaikan oleh tulisan tersebut.

b. Metafora

Metafora merupakan kalimat yang mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung, yaitu makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Dari empat tema yang dianalisis, tema yang mengandung metafora salah satunya adalah tema “Ya Allah!”, dalam tema ini al-Qarni menulis kalimat yang mengandung metafora. Berikut kutipannya:

Kuingat Engkau saat alam begitu gelap gulita, dan
wajah zaman berlumuran debu hitam
Kusebut nama-Mu dengan lantang di saat fajar
menjelang, dan fajar pun merekah seraya menebar
senyuman indah¹⁰³

¹⁰³al-Qarni, La Tahzan..., p.1.

Teks syair di atas menggambarkan perasaan yang teramat dalam dari seorang hamba kepada tuhan-Nya di waktu yang tenang dan damai jauh dari keramaian (seperti saat sepertiga malam). Kalimat “*dan wajah zaman berlumur debu hitam*” adalah menggambarkan ketika dunia dan kehidupannya dilanda berbagai macam problematika. Dia menggantungkan sepenuhnya ikhtiar kepada Allah dengan menyebut-nyebut namanya dengan lantang disaat fajar menjelang. “*dan fajar pun merekah seraya menebar senyuman indah*” maksudnya fajar itu bisa disamakan dengan cita-cita dan harapan, atau masa depan saat iktiarnya dipenuhi keikhlasan maka Allah ganti keikhlasan itu dengan capaian hasil yang dia inginkan atau yang terbaik baginya yang Allah tetapkan. Segala takdir yang Allah suguhkan kepadanya, dia terima murni tanpa keluhan, hanya cukup ketenangan dan kenikmatan dari Allah yang dia harapkan.

B. Konteks Sosial

Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk, terdapat bentuk analisis yang dinamakan konteks sosial. Analisis konteks sosial dapat dimaknakan sebagai bentuk analisis untuk melihat konteks atau latar belakang terbentuknya teks tersebut. Hal ini berkaitan pula dengan keadaan situasional yang terjadi pada saat tulisan atau sebuah teks ditulis.

Buku La Tahzan ditulis ketika al-Qarni mendekam didalam jeruji besi, Ia dikenal sebagai tokoh pembaruan di Arab Saudi dan berani menyuarakan kebenaran. Keberaniannya menyuarakan kebenaran ini yang membuatnya merasakan jeruji besi pemerintah Al-Saud. Ia mendekam dalam penjara selama 10 bulan pada 1996.

Kesalahannya saat itu, ia bersama beberapa orang ulama muda Saudi lainnya berani berteriak lantang menentang kehadiran pasukan Amerika Serikat di Arab Saudi atas undangan pemerintah Al-Saud. Sikap para ulama ini ditunjukkan melalui bait-bait syair yang mereka terbitkan, meski hal itu termasuk bukan hal yang bermasalah oleh sebagian ulama lainnya.

Salah satu pihak yang mengecam beliau adalah beberapa ulama Saudi yang menyatakan bahwa beliau memiliki pemikiran yang berbau Khawarij yang dinilai sebagai perilaku melawan pemerintah, dan kesalahan lainnya. Atas beberapa tuntutan itu, akhirnya beliau mendekam di penjara kerajaan Saudi selama beberapa bulan.

Ayah dari tiga putera dan enam puteri ini kemudian ditempatkan di sebuah penjara khusus. Selama dipenjara ia banyak membaca buku tentang musibah dan problematika manusia, pembunuhan serta hubungan bapak dan ibu atau hubungan anak dan orangtua.

Ia terinspirasi untuk memberikan solusi pada orang-orang yang tertimpa masalah tersebut melalui tulisan. Berawal dari sinilah karyanya yang fenomenal *La Tahzan* tercipta. Berlembar-lembar tulisan pun menjadi bukti ketekunannya dalam menjalankan hari-harinya di penjara.

Al-Qarni memiliki perpustakaan pribadi yang jumlah bukunya mencapai 10.000 judul. Untuk menulis *La Tahzan*, ia menggunakan lebih kurang 300 buku dari berbagai bahasa sebagai rujukan. Mulanya *La Tahzan* ditulis bab per bab. Tapi, al-

Qarni berpikir, orang akan bosan dengan cara penulisan seperti itu. Maka, La Tahzan dibuatlah berliku-liku seperti sebuah taman, sehingga pembaca seperti berjalan di tempat yang indah.¹⁰⁴

Berikut uraian konteks sosial dari beberapa tema dalam buku La Tahzan yang ditulis dibalik jeruji besi oleh Aidh al-Qarni:

1. Teks “Ya Allah!” merupakan teks yang ditulis untuk memberikan pesan ketauhidan, bahwa ibadah harus berpondasikan ketauhidan, menerima ketetapan, dan takdir hidup dengan keikhlasan kepada Allah. Menyadari eksistensi manusia bahwa dia adalah makhluk yang diciptakan oleh sang khaliq, yang mana penciptaan tersebut memiliki maksud yaitu meenyadari dirinya sebagai hamba yang wajib menyembah Tuhan-nya, yaitu Allah Subhanahu wa Ta’ala.
2. Tulisan al-Qarni selanjutnya berjudul “Shalat...Shalat...”, merupakan teks yang ditulis untuk memberikan

¹⁰⁴ Muhammad Farhan, Siapa Sebenarnya Syaikh Aidh Al-Qarni (Bagian 2), 3 Maret 2016, <http://www.muslimdaily.net/berita/siapa-sebenarnya-syaikh-aidh-al-qarni-bagian-2.html> (diakses pada 25 Juni 2018 pukul 07:00 WIB)

penekanan kepada pembacanya agar melaksanakan shalat dan memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya melaksanakan ibadah ini. Shalat merupakan ritual penyembahan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah. Shalat memberikan manfaat sebagai obat hati dan psikoterapi islam untuk manusia yang sedang kering imannya, yang sakit jiwanya, dan yang memiliki prinsip hidup jauh dari ketauhidan. Shalat juga merupakan tiang seorang hamba dalam beragama.

3. Konteks sosial yang terjadi dalam teks “Perbaikilah Perilaku Anda Terhadap Sesama” ialah ingin memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa dengan berperilaku baik terhadap sesama dan dengan mencontoh akhlaknya Rasulullah dapat mendatangkan kebahagiaan serta menciptakan rasa saling mengasihi terhadap sesama.
4. Dalam teks “Jangan Bersedih Selama Anda Masih Dapat Berbuat Baik Kepada Orang Lain”, konteks sosial yang terjadi ialah ingin memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya berbuat baik kepada orang lain. Terdapat ganjaran dan pahala dalam kehidupan sosial

ketika seorang hamba berbuat kebaikan kepada sesamanya yang sedang membutuhkan, maka Allah akan hadir dan dekat dalam setiap langkah hidupnya.

C. Kognisi Sosial

Dalam buku analisis wacana karangan Eriyanto dijelaskan bahwa pendekatan kognisi sosial didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita.

Tulisan-tulisan Aidh al-Qarni pada buku *La Tahzan* mengandung unsur-unsur ilahiah, sangat banyak menguraikan kisah-kisah inspiratif islami yang menggugah jiwa. Penulis begitu semangat dalam memberikan kata-kata yang memberikan dorongan hidayah.

Pemikiran al-Qarni begitu luas, pemahaman dan keilmuannya bijaksana namun mengandung hikmah dan makna yang begitu spesifik, yaitu mengajak manusia untuk kembali

sadar dan meraih hidayah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Keberanian penulis tidak diragukan lagi, dilihat dari kutipan kisah, tafsir, syair yang dipadukan dengan kalimat motivasional begitu menekankan terus menerus tentang ketauhidan, pembangunan akidah dan akhlak, pembangunan potensi diri dan pengendalian diri. Hal ini semata-mata supaya pembaca menyadari bahwa kita semua akan mendapatkan balasan dari apa yang telah kita kerjakan selama hidup di dunia.

Buku La Tahzan banyak memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan yang dikutip dari kisah peristiwa-peristiwa dunia, seperti sejarah dunia islam, dan hubungan baik antar manusia, tujuannya untuk mengingatkan manusia untuk melakukan kebajikan dan kembali kepada syariat.